

# PERTUMBUHAN FILSAFAT DAN SAINS PADA ZAMAN ISLAM TERHADAP MODERNITAS ERA SOCIETY 5.0

Hadi Sufyan (1), Salminawati (2), Yudhi Septian Harahap (3), Hairil Anwar  
(4)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: hadisufyan344@gmail.com, salminawati@uinsu.ac.id,

Yudhiseptian555@gmail.com, hairilanwar160689@gmail.com

---

---

## Abstrak

Filsafat tak terlepas dari dunia keislaman. Ilmu dan filsafat memiliki keterkaitan yang sangat erat. Sehingga Esensi dari agama adalah keyakinan dan hakikat agama adalah Ilmu. Sedangkan umat muslim di zaman modernisasi ini justru malah ketinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan. Remaja-remaja sekarang ini tidak peduli dengan ilmu dan hanya menggunakan ilmu yang telah dikembangkan di dunia barat. kenyataan ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, bahwasanya filsafat, ilmu dan agama bertujuan untuk menemukan kebenaran. Kemunduran Islam pada zaman sekarang menjadi titik lemah umat muslim sedangkan Islam pernah berjaya pada segala aspek kehidupan. Sehingga penulisan ini, bertujuan memberikan pendalaman terhadap filsafat dan sains pada zaman keemasan Islam untuk kemajuan pada era *society* 5.0. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk menyusun narasi analisis. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis data melalui pendekatan landasan teori berdasarkan sumber data primer. Pada abad ke-9 dan ke-12 M, masyarakat muslim dan kekayaan ilmiah mengalami peningkatan pesat. Para filosof pada masa keemasan Islam adalah salah satu bukti pencapaian yang otentik dalam meraih sebuah kemuliaan tersebut. Al-Kindi sebagai filusuf muslim lampau, dilanjutkan oleh al-Farabi yang kemudian disempurnakan oleh Ibn Sina dan Ibn Rusyd. Sekalipun begitu, karya-karya mereka sesungguhnya masih dalam koridor ketentuan-ketentuan syariah.

**Kata kunci:** Filsafat, Sains, Islam

### ***Abstract***

Philosophy is inseparable from the Islamic world. Science and philosophy are very closely related. So the essence of religion is belief and the essence of religion is knowledge. Meanwhile, Muslims in this modernization era are lagging in the field of science. Today's teenagers do not care about knowledge and only use the knowledge that has been developed in the western world. This reality is not following what is expected, that philosophy, science, and religion aim to find the truth. The decline of Islam today has become a weak point for muslims, while Islam has triumphed in all aspects of life. So that this writing aims to provide an in-depth understanding of philosophy and science in the golden age of Islam for progress in the era of society 5.0. This study uses the library research method to construct analytical narratives. This study describes and analyzes data through a theoretical basis approach based on primary data sources. In the 9th and 12th centuries AD, Muslim society and scientific wealth experienced a rapid increase. The philosophers in the golden age of Islam are one proof of authentic achievement in achieving this glory. Al-Kindi as a past muslim philosopher was continued by al-Farabi who was then perfected by Ibn Sina and Ibn Rushd. Even so, their works are still within the corridors of sharia provisions.

***Keywords:*** Philosophy, Science, Islam

### **A. Pendahuluan**

Filsafat tak terlepas dari dunia keislaman. Antara ilmu dan filsafat memiliki keterkaitan yang sangat erat.<sup>1</sup> Sebagaimana yang dikatakan Thoa dan Thong bahwa esensi dari agama adalah keyakinan, hakikat agama adalah Ilmu. Sehingga terdapat hubungan antara keyakinan dan pengetahuan<sup>2</sup>. Sebagaimana Allah memberikan akal untuk menjalani kehidupan. Oleh karena itu, Akal dan wahyu memiliki peran yang signifikan dalam perjalanan hidup manusia. Di mana, Wahyu sebagai petunjuk untuk mengarungi pengalaman hidup di dunia ini<sup>3</sup>. Hal ini bisa di lihat dari tujuan filsafat, ilmu dan agama, yaitu mencari kebenaran. Filsafat agama mengalami kebangkitan ketika pandangan

---

<sup>1</sup> Ega Diana and Salminawati, "Perkembangan Filsafat Dan Sains Pada Zaman Islam Terhadap Kemajuan Bidang Keilmuan Modern," *Journal Of Social Research* 1, no. 4 (2022): 221-231.

<sup>2</sup> Tran Dinh Thoa and Le Ngoc Thong, "The Influence of Primitive Religion to the Advent of Philosophy, Science and Applied Orientation in Vietnam," *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education* 8, no. 6 (2021): 65-71.

<sup>3</sup> Dadang Mustopa, "Integration of Reason and Revelation in the Perspective of Philosophy of Science," *International Journal of Nusantara Islam* 6, no. 2 (2019): 175-181.

epistemologi dan metafisika yang baru dan lebih beragam muncul di lapangan <sup>4</sup>. Filsafat membantu agama dalam menjelaskan beberapa hal yaitu :

1. Filsafat membantu manusia mendapatkan ridha ilahi.
2. Filsafat membantu manusia dalam mengupas keesaan Allah di dalam Al-Quran dari segala sesuatu yang Allah ciptakan.
3. Membantu menghadapi perkembangan zaman dengan segala problematikanya.

Alih-alih, umat muslim di zaman sekarang justru malah ketinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan. Remaja-remaja sekarang ini tidak peduli dengan ilmu dan hanya menggunakan ilmu yang telah dikembangkan didunia barat. Sedangkan orang-orang yang menganut agama diluar Islam selalu menggali ilmu pengetahuan. Khususnya di negara-negara maju. Umat Islam yang mewarisi ajaran ketuhanan dan kejayaan peradaban, ilmu pengetahuan, dan teknologi Islam di masa lalu, kini tenggelam dalam bangsanya sendiri. Ironisnya fakta ini dilihat dari 20% populasi kaya di negara-negara maju yang menguasai 80% kekayaan dunia. Sementara 80% dari total populasi di negara-negara berkembang berjuang mencari makanan.<sup>5</sup> Padahal di zaman keemasan Islam, ilmuan-ilmuan bermunculan akibat dari berfilsafat dan menemukan ilmu yang lebih berkembang.

Maka kenyataan ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, bahwasanya filsafat, ilmu dan agama bertujuan untuk menemukan kebenaran <sup>6</sup> dan berperan untuk menjadikan manusia sebagai khalifah. Kedudukannya sebagai Khalifah Allah memberinya kekuatan dan wewenang untuk memerintah, mengelola, dan melestarikan bumi <sup>7</sup> dengan kenyataan umat muslim di zaman sekarang sangatlah tidak sesuai dengan zaman keemasan Islam. Reformasi menyeluruh kami lakukan untuk mewujudkan pendidikan

---

<sup>4</sup> Aku Visala and Olli Pekka Vainio, "Philosophy of Religion and the Scientific Turn," *Palgrave Communications* 4, no. 1 (2018).

<sup>5</sup> Sitti Satriani Sumiati, "Dampak Ilmu Pengetahuan Teknologi Terhadap Iman Dan Takwa Mahasiswa," *Jurnal Tarbawi* 2, no. 2 (2017): 111-120.

<sup>6</sup> B. D. (2021). Wiryananta, K., Safitri, R., & Prasetyo, "A New Decade for Social Changes," *Technium Social Sciences Journal* 7 (2020): 312-320, <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>.

<sup>7</sup> Mohd Abbas Abdul Razak, "Human Nature: An Islamic Perspective," *Journal of Islam in Asia* 8, no. November 2018 (2012): 251-274.

Islam yang idealis dengan berbagai dimensi guna menjawab kekurangan pendidikan Islam.<sup>8</sup>

Dari Pernyataan diatas, Islam dulunya memiliki orang yang berintelektual tingkat tinggi dan orang barat tertinggal jauh dari intelektual Islam. Hal ini membuat citra yang baik untuk Islam, akan tetapi berjalannya waktu Islam merosot dari segala aspek. Sehingga, perbedaan ini menciptakan citra yang sangat signifikan. Oleh karena itu, pada artikel ini akan membahas bagaimana dan mengapa orang barat mampu dan berhasil menguasai dunia saat ini?. Beranjak dari masalah diatas peneliti ingin meneliti pertumbuhan filsafat dan sains Islam pada zaman Islam terhadap Modernitas Era Society 5.0.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk menyusun narasi analisis. Pendekatan deskriptif merupakan alat utama dalam menjelaskan data. Konstruksi pemikiran juga dibangun untuk penjelasan lebih lanjut.<sup>9</sup> Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis data melalui pendekatan landasan teori berdasarkan sumber data primer.<sup>10</sup> mengacu pada John W.Creswell dalam bukunya *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition* bahwa investigasi sistem terbatas atau kasus atau kasus dari waktu ke waktu menggunakan pengumpulan data yang ekstensif dan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks.<sup>11</sup>

## C. Pembahasan

### 1. Perkembangan Filsafat dan Sains Pada Zaman Islam

Hijrah Nabi Muhammad ke Madinah menandai awal peradaban Islam. Pada saat itu mulailah mengembangkan cara hidup Islami yang menyeluruh setelah Piagam Madinah ditulis. Nabi Muhammad dianggap sebagai pelopor negara. Kemudian dilanjutkan pada saat masa *Khulafaur Rasyidin* yang memandang perkembangan Islam sebagai peradaban. Hal ini ditandai dengan hadirnya empat khalifah, yaitu: Abu bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, dan Ali

---

<sup>8</sup> Abdul Hafizh Azizi Batubara and Salminawati, "Pengertian Ontologi Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Journal Of Social Research* 1, no. 4 (2022): 239-247.

<sup>9</sup> Fahrul Anam, "Islamic Philosophy and the Development of Islamic Thought," *International Journal of Nusantara Islam* 7, no. 2 (2019): 160-166.

<sup>10</sup> Nurul Khair and Wa Ode Zainab Zilullah Toresano, "Insān Ilahī as The Main Concept of Mulla Sadra's Transcendental Human Existences," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2020): 92-105.

<sup>11</sup> New York, San Francisco, and Wayne A Babchuk, "Book Reviews 71" 00 (2016): 71-73.

bin Abi Thalib. Saat itu, pembangunan negara Islam difokuskan pada pembangunan peradaban manusia, kemajuan yang seimbang dan menyeluruh, keadilan, kemajuan ilmu pengetahuan, dan kemajuan daerah. Kemudian dilanjutkan pada masa kekhalifahan Umayyah dan Kekhalifahan Abbasiyah. Masa ini dikenal sebagai era "Islam Klasik".<sup>12</sup>

Kekhalifahan Umayyah, khususnya kekhalifahan Abd al-Malik (685-705 M), menandai titik paling awal dalam proses penerjemahan. Namun, untuk menyeimbangkan dan melepaskan diri dari pengaruh Dalam model administrasi Bizantium-Persia, buku-buku yang diterjemahkan lebih peduli dengan masalah administrasi, laporan, dan dokumentasi pemerintah saat ini. Buku-buku tentang ilmu pragmatis seperti kedokteran, kimia, dan antropologi datang berikutnya.<sup>13</sup> Namun karena pemerintahan pada masa itu disibukkan dengan politik maka usaha penerjemahan itu tidak berjalan dengan baik.

Proses penerjemahan filsafat Yunani ke dalam bahasa Arab dilakukan secara lebih serius setelah wafatnya Bani Abbas, terutama pada masa pemerintahan Khalifah al-Ma'mun (811-833 M), Abed al-Jabiri (1936–2010 M), guru besar muslim di Universitas Muhammad V, Maroko, mengembangkan program yang dikenal sebagai "epistemologi Yunani rasional versus epistemologi keagamaan Arab-Islam".<sup>14</sup> Menurut Hasymi, tujuan dari program tersebut adalah untuk "membentuk tim" dalam rangka "mengunjungi negara-negara sekitar untuk mencari buku pengetahuan".<sup>15</sup>

Orang-orang seperti Ja'far ibn Yahya al-Barmaki (767-803 M), Yuhana ibn Masawaih (777-857 M), dan Hunain ibn Ishak (809-873 M). termasuk di antara mereka yang diketahui terlibat dalam penerjemahan ini. Hunain memiliki kelebihan dibandingkan penerjemah lain, menurut Edenbergh University, Skotlandia, orientalis Montgomery Watt (1909–2006 M). Secara khusus, Hunain ibn Ishaq menerjemahkan langsung dari bahasa Yunani dan mempelajarinya secara filosofis, sedangkan penerjemah lain biasanya menerjemahkan karya Yunani dari bahasa Syria. edisi. Al-Ghurabi juga menjelaskan mengapa banyak terjemahan bahasa Arab dari karya-karya filosofis Yunani memasukkan sudut pandang Neo-Platonis Kristen Syria.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Darwis A. Soelaiman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat Dan Islam*, Cetakan Pe. (Aceh: Bandar Publishing, 2019).

<sup>13</sup> Philip K Hitti, *History Of The Arabs* (London: Macmillan Publisher LTD, 1983).

<sup>14</sup> A. Khudori Soleh, "Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam," *Tsaqafah* 10, no. 1 (2014): 63.

<sup>15</sup> Hafidz Hasyim, *Refleksi Pemikiran Filosofis* (Jember: IAIN Jember Press, 2015).

<sup>16</sup> Hitti, *History Of The Arabs*.

Adanya permintaan terhadap program penerjemahan kitab filsafat Yunani, sehingga dilakukan secara luas dan diproduksi secara massal. Khususnya akibat dari pencarian bebas yang menjelma menjadi pemikiran bebas, seperti penolakan wahyu dan lain-lain yang dikategorikan dalam istilah “zindiq”, banyak pula doktrin-doktrin yang kurang lebih munafik yang datang dari wilayah Iran, India, Persia, atau wilayah lain dari pinggiran Islam, seperti Mazdiah, Manikian, dan materialisme, atau bahkan dari pusat Islam itu sendiri. Cendekiawan muslim (ulama) merasa perlu mencari sistem pemikiran rasional dan argumentasi yang lebih kuat untuk melawan serangan terhadap doktrin-doktrin tersebut. Ini karena metode sebelumnya, bayani, tidak lagi cukup untuk menjawab pertanyaan baru yang sangat beragam yang sebelumnya tidak diketahui.

Pemikiran filosofis Islam berkembang setelah al-Kindi memperkenalkan terjemahan buku-buku Yunani untuk pertama kalinya (806-875). Al-Kindi menulis tentang pokok bahasan dan kedudukan filsafat dalam kata pengantar buku “Filsafat Utama”. (al-Falsafah al-Ula), yang didedikasikan untuk khalifah Al-Mutashim (833-842 M). Ia juga menulis tentang ketidaksenangannya dengan orang-orang anti-filsafat. Namun, pesan al-Kindi tidak berdampak banyak karena dominasi ahli hukum dan tidak adanya referensi filosofis yang diterjemahkan.<sup>17</sup>

Filsafat pemikiran rasional kemudian menjadi semakin penting. Al-Razi, yang hidup dari tahun 865 hingga 925, adalah seorang teolog yang pergi ke ekstrem dan juga dikenal sebagai rasionalis murni yang hanya percaya pada akal. Namun, khalifah Bani Abbas (750 -1258 M), terutama sejak al-Ma'mun (811-833 M) mengalami beberapa kendala selama kekhalfahan al-Mutawali (847-861 M), berkontribusi pada perkembangan pemikiran filosofis yang pesat. Penentangan dari ulama Salaf seperti Imam Ibnu Hanbal (780-855 M) dan orang-orang yang memiliki pandangan yang sama menjadi kendala ini. Mereka menunjukkan sikap tegas terhadap ilmu-ilmu filsafat<sup>18</sup>.

Namun, kesulitan-kesulitan ini hanya ada di lingkaran pusat kekuasaan Baghdad. Studi filosofis terus dilakukan secara aktif diluar Baghdad di kota-kota provinsi otonom, khususnya Aleppo dan Damaskus. Hal ini menyebabkan lahirnya seorang filosof besar bernama Abu Nasr al-Farabi (870-950)<sup>19</sup>.

Pada masa Ibnu Sina (980-1037 M), pemikiran filosofis kemudian semakin melayang dalam pemikiran Arab-Islam. Dengan menggabungkan

---

<sup>17</sup> Muhsin S Mahdi, *The Political Aspects Of Islamic Philosophy* (Harvard: Harvard University Press, 1992).

<sup>18</sup> Soleh, “Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam.”

<sup>19</sup> Ibid.

prinsip-prinsip Neo-Platonisme Yunani, monoteisme Islam, dan filsafat Timur yang mistis dan simbolis untuk melahirkan sistem pemikiran yang berbeda. , Ibnu Sina yang muncul setelah al-Farabi, mengembangkan lebih lanjut konsep emanasi al-Farabi.<sup>20</sup>

Dua penerjemah terkenal lahir pada abad ke-10: Yahya bin 'Adi dan gurunya Abu Bisyr Matta, yang menerjemahkan karya-karya Aristoteles, khususnya yang berkaitan dengan logika. Menurut para sejarawan, Islam memainkan peran penting dalam bidang sosiokultural dan ilmiah Eropa dan Barat, khususnya selama Abad Pertengahan.<sup>21</sup>

Perjuangan para ilmuwan muslim yang mengembangkan ilmu pengetahuan kurang lebih 13 abad yang lalu merupakan satu-satunya alasan bagi kemajuan ilmu pengetahuan Barat dan kecanggihan teknologi yang mereka hasilkan saat ini<sup>22</sup>. Bagaimana dengan muslim hari ini? Muslim adalah bapak adopsi metode ilmiah, sama seperti orang Yunani." Pentingnya ilmuwan muslim bagi peradaban global hingga hari ini bahkan "penemu metode eksperimental barat bernama Roger Bacon, tidak membuat metode sendiri, tetapi hanya mentransfer ilmu dari ilmuwan muslim seperti Ibnu Sina dan Ibnu Haitsam,"

Tokoh-tokoh filosof terkenal yang hidup pada zaman Islam ini antara lain<sup>23</sup> :

- a. Al - Kindi (801-866 M)
- b. Al - Razi (864-926 M)
- c. Al - Farabi (870-950 M)
- d. Ibnu Sina (980-1037 M)
- e. Al - Ghazali (1058-1111 M)
- f. Ibnu Tufail (110-1185 M)
- g. Ibn Rusyd (1126-1198 M)

## 2. Sejarah Lahirnya Filsafat Islam

Filsafat Islam merupakan cara berpikir untuk mencari kebenaran pada tatanan dunia melalui pemikiran-pemikiran yang kritis dan mendasar dengan didasari Al-Quran dan hadis yang diwahyukan kepada manusia. Berfilsafat berarti menggunakan akal yang telah Allah berikan. Manusia lebih mewah dari hewan

---

<sup>20</sup> Abbas Mahmud Al-Aqqad, *Filsafat Qur'an: Filsafat, Spiritual, Dan Sosial Dalam Isyarat Qur'an* (Jakarta: jakarta Pustaka Firdaus, 1986).

<sup>21</sup> Diana and Salminawati, "Perkembangan Filsafat Dan Sains Pada Zaman Islam Terhadap Kemajuan Bidang Keilmuan Modern."

<sup>22</sup> Ibid.

<sup>23</sup> Ibid.

lain karena Tuhan telah memberikan kecerdasan kepada mereka. Oleh karena itu, jika ia mencapai kebenaran relatif, itu masuk akal. Kebenaran akal dapat digunakan sebagai pedoman dalam mencapai kemuliaan, meskipun sifatnya relatif selama tidak bertentangan dengan As-Sunnah dan Al-Qur'an<sup>24</sup>. Para filosof pada masa keemasan Islam adalah salah satu bukti pencapaian yang otentik dalam meraih sebuah kemuliaan tersebut. Dikarenakan Ajaran dasar Islam mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, tidak hanya satu aspek kehidupan<sup>25</sup>. Al-Kindi sebagai filsuf muslim lampau, dilanjutkan oleh al-Farabi yang kemudian disempurnakan oleh Ibn Sina dan Ibn Rusyd. Sekalipun begitu, karya-karya mereka sesungguhnya masih dalam koridor ketentuan-ketentuan syariah<sup>26</sup>.

Ketika bangsa Arab dikelilingi oleh bangsa-bangsa yang sangat berbudaya dan beradab, seperti Romawi, Yunani, Persia, dan India. Di sisi lain, mayoritas orang Arab pra-Islam adalah masyarakat dengan tingkat budaya yang rendah. Orang-orang Arab-Islam ingin memiliki budaya dan peradaban yang tinggi karena mereka adalah masyarakat baru. Hal ini membuat mereka ingin mempelajari budaya dan peradaban lain yang lebih baru.<sup>27</sup> Dalam sejarah, Islam (Muslimisme) dan filsafat bertemu pada abad kedua Hijriah, ketika Islam mampu memperluas dan menaklukkan wilayah baru. muslim mendominasi filsafat pada Abad Pertengahan. Buku-buku tentang filsafat Yunani dipilih, dijual, dan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Pemerintahan yang kemudian menjadi pionir dan perintis utama, banyak sekali minat dan semangat untuk mempelajari filsafat. Pada saat itu, dua kerajaan besar, Bani Abbasiyah dengan ibu kotanya di Baghdad di Timur dan Bani Umayyah dengan ibu kotanya di Cordova di Barat, menjadi pusat peradaban dunia, menghasilkan banyak filsuf yang berjuang.<sup>28</sup> Maka hadirnya filosof muslim dalam dunia filsafat dari masa ke masa juga harus dicari karena Allah memerintahkan kepada Muhammad tentang menuntut ilmu di perbukitan Hira dekat Mekah pada malam 27 bulan Ramadhan tahun 611 M. Sebuah kata kerja dan undangan yang luas bagi umat Islam untuk meningkatkan pemikiran mereka, menulis, menyebarkan,

---

<sup>24</sup> Nur Hidayah, "Filsafat Kenabian Al-Farabi Dan Relevansinya Terhadap Kriteria Pemimpin Pada Era Kontemporer Nur Hidayah UIN Raden Intan Lampung A . Pendahuluan Nabi Secara Fitrah Maksudnya ialah Manusia Yang Diangkat Dan Dipilih Oleh Allah Secara Langsung , Sedangkan Na" 3, no. 2 (2021): 101-116.

<sup>25</sup> Restiana Mustika Sari and Yudi Setiadi, "The Golden Age of Islam : Antara Pemikiran Dan Peradaban Abad Pertengahan" 2 (2020): 25-30.

<sup>26</sup> (Ahmad, 2020)

<sup>27</sup> Pepen Irpan Fauzan and A Khoirul Fata, "Hellenism in Islam," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 2 (2018): 381-406.

<sup>28</sup> Anam, "Islamic Philosophy and the Development of Islamic Thought."

mengkritik dan merekonstruksi seluruh aktivitas berpikir dan spekulatif untuk mencapai ilmu pengetahuan<sup>29</sup>.

Dari penjelasan tersebut umat muslim diharuskan berfilsafat untuk memecahkan permasalahan yang ada pada zamannya. Sebagaimana para tokoh tokoh filosof muslim pada era renaissance dan era *the golden age*. Oleh karena itu dengan adanya sejarah awal filsafat Islam akan menambahkan *ghirah* umat muslim dalam berfilsafat ditengah-tengah kemunduran Islam pada zaman sekarang.

### 3. Urgensi Filsafat Islam Terhadap Modernitas Era Society 5.0

Ibnu Rusyd dalam karyanya *Fasl al-Maqal* mencoba menjawab integrasi akal dan wahyu. Akademisi Ortodoks sering mengajukan pertanyaan tentang asal usul kebenaran ini. Ibn Rusyd mengajukan beberapa pertanyaan langsung untuk memulai bukunya. Apakah penggunaan logika dan akal sehat bertentangan dengan agama, dan apakah dalam Islam dilarang mempelajari filsafat? Ibn Rusyd menjawab dengan analisis tajam dan argumen bahwa agama dan akal tidak bertentangan, dan bahwa mempelajari filsafat tidak dilarang dalam Islam.<sup>30</sup> Filsafat adalah jalan pengetahuan tentang kebenaran. Al-Kindi membaca dan mempertimbangkan ide-ide Aristoteles. Dalam sistem filosofisnya, ia menciptakan istilah "Sang Pencipta", yang juga mengubah konsepsi Aristoteles tentang "Penggerak yang Tidak Dapat Digerakkan".<sup>31</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut sebagai muslim diharuskan untuk berfilsafat atas apa yang terjadi pada kehidupannya. Sehingga dengan berfilsafat umat muslim dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan alasan sebagai berikut :

- a. Filsafat menuntaskan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada umat Islam.
- b. Filsafat mampu memberikan kemampuan intelektual dalam mengembangkan pengetahuan dan teknologi di zaman sekarang.
- c. Filsafat menjadikan memberikan kehormatan atas ketercapaian yang didapat.
- d. Filsafat dapat menonjolkan keintelektualan muslim dalam persaingan pengetahuan dan teknologi dengan para intelektual barat.

---

<sup>29</sup> Khair and Toresano, "Insān Ilahī as The Main Concept of Mulla Sadra's Transcendental Human Existences."

<sup>30</sup> Mustopa, "Integration of Reason and Revelation in the Perspective of Philosophy of Science."

<sup>31</sup> Robby Habiba Abror, "The History and Contribution of Philosophy in Islamic Thought," *Buletin Al-Turas* 26, no. 2 (2020): 317-334.

Pada dasarnya filosofi ini, menurut Schmitt berarti telah ada selama berabad-abad. Keasliannya dapat diturunkan dari generasi ke generasi, dan dapat menahan kecenderungan untuk beralih gaya secara filosofis.<sup>32</sup> Sehingga dengan berfilsafat akan mengembangkan segala aspek di dalam kehidupan dan memberikan keunggulan dalam persaingan pada kehidupan. Di mana, akhir-akhir ini hadir teori baru untuk peradaban yaitu *Society 5.0*. Hadirnya teori ini merupakan bentuk persaingan peradaban yang muncul dari hasil berfilsafat.

Pada 23 Januari 2019, dalam pertemuan *World Economic Forum (WEF)* di Davos, Swiss Ia menyampaikan visi *Society 5.0* dalam pernyataannya. Menurutnya, data akan menghubungkan *Society 5.0* untuk mendorong pertumbuhan di masa depan.<sup>33</sup> di mana komunitas telah berkembang ke titik di mana ia dapat memperoleh manfaat dari informasi untuk kalangan masyarakat<sup>34</sup>. Secara konsep, *Society 5.0* lebih memfokuskan konteks terhadap manusia dengan menggunakan teknologi terkini dan mengandalkan manusia sebagai pemain utamanya<sup>35</sup>. Namun demikian, kehadiran teori ini dan berkembangnya *Society 5.0* memerlukan pemikiran-pemikiran yang menciptakan kesejahteraan untuk kehidupan dan manusia itu sendiri. Dikarenakan manusia dimuka bumi menjadi landasan keberlangsungan peradaban dunia.<sup>36</sup> Manusia menjadi tokoh utama dalam pengelolaan bumi dan kemakmuran penghuninya<sup>37</sup>.

Menurut Syed Naquib Al-Attas mengklaim bahwa sains barat menjadi bermasalah karena selain menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat, juga merugikan kehidupan manusia. Hal ini karena sains modern memandang manusia sebagai makhluk rasional dan tidak didasarkan pada keyakinan

---

<sup>32</sup> Siti Amalia, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta, "Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy Hakekat Agama Dalam Perspektif Filsafat Perennial," *Hakekat Agama Dalam Perspektif Filsafat Perennial IJITP* 1, no. 1 (2019): 1-18, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijitpDOI:http://dx.doi.org/10.24042/ijtp.v1i1.3903>.

<sup>33</sup> Decky Hendarsyah, "E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 2 (2019): 171-184.

<sup>34</sup> Mustopa, "Integration of Reason and Revelation in the Perspective of Philosophy of Science."

<sup>35</sup> Leyla Polat and Alptekin Erkollar, *Industry 4.0 vs. Society 5.0, Lecture Notes in Mechanical Engineering*, 2021.

<sup>36</sup> Hilman Djafar and West Papua, "The Analysis Concept of Leader and Leadership : Ulama Nusantara ' s Interpretation" (2013): 112-122.

<sup>37</sup> Rasyad, Konsep Khalifah dalam Al-Qur'an (Kajian Ayat 30 Surat al-Baqarah dan Ayat 26 Surat Shaad). *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah*. 19(1), 20-31. (2022). <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/almuashirah/>.

agama.<sup>38</sup> Sedangkan Islam mencakup permasalahan yang *syamil* dalam semua aspek kehidupan<sup>39</sup>. Sebagaimana sejarah peradaban Islam hingga abad ke 15 M dengan jelas Perkembangan ilmu pengetahuan di negeri-negeri muslim jauh lebih awal dan lebih maju daripada belahan dunia lainnya.<sup>40</sup> Sejarah ini menceritakan dan membuktikan bahwa pengetahuan yang didapat tidaklah bertentangan dengan wahyu (Al-Qur'an). Akan tetapi, selaras dan saling berkaitan. Sebagaimana pengetahuan datang dari Tuhan yang ditafsirkan oleh kekuatan potensi-potensi manusia. Sehingga pengetahuan yang dimiliki manusia adalah tafsiran terhadap pengetahuan dari Tuhan.<sup>41</sup> Sehingga filsafat Islam menjadi pintu pembuka rahasia alam bagi modernisasi dunia.<sup>42</sup>

#### D. Simpulan

Filsafat sebagaimana kita ketahui tak terlepas dari dunia keislaman. Antara ilmu dan filsafat memiliki keterkaitan yang sangat erat. Esensi dari agama adalah keyakinan, hakikat agama adalah Ilmu. Sehingga terdapat hubungan antara keyakinan dan pengetahuan. Sebagaimana Allah memberikan akal untuk menjalani kehidupan. Dalam sejarah, pertemuan Islam (muslim) dengan filsafat, terjadi pada abad abad ke-2 Hijriah, ketika Islam berhasil melebarkan sayapnya dan menjangkau daerah-daerah baru. Umat Islam mendominasi filsafat pada abad pertengahan. Secara analisis filsafat Islam mampu menyempurnakan pengetahuan yang lebih baik lagi pada era *society* 5.0. serta memberikan pengaruh positif yang lebih baik terhadap kehidupan manusia. Sehingga umat muslim lebih maju dari peradaban dunia.

---

<sup>38</sup> Soelaiman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat Dan Islam*.

<sup>39</sup> Fontaine, R. (2017). Some Management Lessons in Sūrah Al- Baqarah Based on the Works of Khaled (N.D.) and Khan (2012). *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 25(1), 105-123

<sup>40</sup> Bagir Haidar, *Buku Saku Filsafat Islam* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005).

<sup>41</sup> Khudori Soleh, *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

<sup>42</sup> Nurlathifah Thulfitriah B, "Contribution Of Islam In The World (Case Study Of Islamic Education Transmission)" 5, no. 1 (2021): 1-10, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ijis>.

### Daftar Pustaka

- Abdul Razak, Mohd Abbas. "Human Nature: An Islamic Perspective." *Journal of Islam in Asia* 8, no. November 2018 (2012): 251-274.
- Abror, Robby Habiba. "The History and Contribution of Philosophy in Islamic Thought." *Buletin Al-Turas* 26, no. 2 (2020): 317-334.
- Al-Aqqad, Abbas Mahmud. *Filsafat Qur'an: Filsafat, Spiritual, Dan Sosial Dalam Isyarat Qur'an*. Jakarta: jakarta Pustaka Firdaus, 1986.
- Amalia, Siti, Uin Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. "Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy Hakekat Agama Dalam Perspektif Filsafat Perennial." *Hakekat Agama Dalam Perspektif Filsafat Perennial IJITP* 1, no. 1 (2019): 1-18. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijitpDOI:http://dx.doi.org/10.24042/ijtp.v1i1.3903>.
- Anam, Fahrul. "Islamic Philosophy and the Development of Islamic Thought." *International Journal of Nusantara Islam* 7, no. 2 (2019): 160-166.
- Azizi Batubara, Abdul Hafizh, and Salminawati. "Pengertian Ontologi Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Journal Of Social Research* 1, no. 4 (2022): 239-247.
- B, Nurlathifah Thulfitriah. "Contribution Of Islam In The World (Case Study Of Islamic Education Transmission)" 5, no. 1 (2021): 1-10. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ijis>.
- Diana, Ega, and Salminawati. "Perkembangan Filsafat Dan Sains Pada Zaman Islam Terhadap Kemajuan Bidang Keilmuan Modern." *Journal Of Social Research* 1, no. 4 (2022): 221-231.
- Djafar, Hilman, and West Papua. "The Analysis Concept of Leader and Leadership : Ulama Nusantara ' s Interpretation" (2013): 112-122.
- Fauzan, Pepen Irpan, and A Khoirul Fata. "Hellenism in Islam." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 13, no. 2 (2018): 381-406.
- Fontaine, Rodrigue. "Some Management Lessons in Sūrah Al- Baqarah Based on the Works of Khaled (N.D.) and Khan (2012)." *International Journal of Economics, Management and Accounting* 25, no. 1 (2017): 105-123. <https://journals.iium.edu.my/enmjjournal/index.php/enmj/article/view/377>.

- Haidar, Bagir. *Buku Saku Filsafat Islam*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005.
- Hasyim, Hafidz. *Refleksi Pemikiran Filosofis*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Hendarsyah, Decky. "E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 2 (2019): 171–184.
- Hidayah, Nur. "Filsafat Kenabian Al-Farabi Dan Relevansinya Terhadap Kriteria Pemimpin Pada Era Kontemporer Nur Hidayah UIN Raden Intan Lampung A . Pendahuluan Nabi Secara Fitrah Maksudnya ialah Manusia Yang Diangkat Dan Dipilih Oleh Allah Secara Langsung , Sedangkan Na" 3, no. 2 (2021): 101–116.
- Hitti, Philip K. *History Of The Arabs*. London: Macmillan Publisher LTD, 1983.
- Kajian Al-Qur, Media, an dan Al-Hadits Multi Perspektif, and Rasyad Fakultas Adab dan Humaniora. "JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH: Konsep Khalifah Dalam Al-Qur'an (Kajian Ayat 30 Surat Al-Baqarah Dan Ayat 26 Surat Shaad)" 19, no. 1 (2022): 20–31. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/>.
- Khair, Nurul, and Wa Ode Zainab Zilullah Toresano. "Insān Ilahī as The Main Concept of Mulla Sadra's Transcendental Human Existences." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2020): 92–105.
- Mahdi, Muhsin S. *The Political Aspects Of Islamic Philosophy*. Harvard: Harvard University Press, 1992.
- Mustopa, Dadang. "Integration of Reason and Revelation in the Perspective of Philosophy of Science." *International Journal of Nusantara Islam* 6, no. 2 (2019): 175–181.
- Polat, Leyla, and Alptekin Erkollar. *Industry 4.0 vs. Society 5.0. Lecture Notes in Mechanical Engineering*, 2021.
- Sari, Restiana Mustika, and Yudi Setiadi. "The Golden Age of Islam : Antara Pemikiran Dan Peradaban Abad Pertengahan" 2 (2020): 25–30.
- Soelaiman, Darwis A. *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat Dan Islam*. Cetakan Pe. Aceh: Bandar Publishing, 2019.
- Soleh, A. Khudori. "Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam." *Tsaqafah* 10, no. 1 (2014): 63.
- Soleh, Khudori. *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sumiati, Sitti Satriani. "Dampak Ilmu Pengetahuan Teknologi Terhadap Iman Dan Takwa Mahasiswa." *Jurnal Tarbawi* 2, no. 2 (2017): 111–120.

- Thoa, Tran Dinh, and Le Ngoc Thong. "The Influence of Primitive Religion to the Advent of Philosophy, Science and Applied Orientation in Vietnam." *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education* 8, no. 6 (2021): 65-71.
- Visala, Aku, and Olli Pekka Vainio. "Philosophy of Religion and the Scientific Turn." *Palgrave Communications* 4, no. 1 (2018).
- Wiryananta, K., Safitri, R., & Prasetyo, B. D. (2021). "A New Decade for Social Changes." *Technium Social Sciences Journal* 7 (2020): 312-320. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>.
- York, New, San Francisco, and Wayne A Babchuk. "Book Reviews 71" 00 (2016): 71-73.
- "Irwan Ahmad Akbar Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Memang , Filsafat Tidak Untuk Semua Kalangan . Selain Dianggap Memusingkan , Banyak Narasi-Narasi Di Dalam Filsafat Yang Kontradiktif Dengan Doktrin Agama , Khususnya Islam . Filsafat Lahir Di Y" 10, no. November 2020 (n.d.): 167-186.